

## **Penerapan Model Assure dalam Pembelajaran Perbankan Dasar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar**

**Baskoro Hadi**  
SMK N 1 SRAGEN  
[baskoroganteng123@gmail.com](mailto:baskoroganteng123@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan aktifitas peserta didik dalam menerima pembelajaran Perbankan Dasar. Secara khusus untuk memperbaiki proses pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada. Obyek penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mapel Perbankan dasar/ Dasar-dasar Perbankan. Proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. hasil penggunaan Metode Assure sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: ASSURE, Perbankan Dasar

## ***Application of Assure Model in Basic Banking Learning to Increase Motivation and Learning Achievement***

**Baskoro Hadi**  
SMK N 1 SRAGEN  
[baskoroganteng123@gmail.com](mailto:baskoroganteng123@gmail.com)

### **Abstrak**

This research was conducted in order to improve the abilities and activities of students in receiving Basic Banking learning. In particular, to improve the learning process, increase the ability of teachers to use teaching aids in learning, increase the ability of teachers to manage the class and increase the ability of students to take advantage of existing learning resources. The object of this research is the motivation and learning achievement of students in the basic banking subjects / basics of banking. This classroom action research process uses the cycle model proposed by Kemmis & MC. Taggart is a spiral from one cycle to the next. The results of using the Assure Method greatly affect the increase in motivation and learning achievement of students.

Keywords: ASSURE, Basic Banking

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran Perbankan Dasar adalah untuk membekali peserta didik dapat menguasai ketrampilan ekonomi keuangan. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru tidak dapat digantikan dalam proses belajar mengajar. Alat dan teknologi pendidikan itu hanyalah alat yang membantu lebih efektifnya pelaksanaan tugas guru. Guru sebagai perencana dan pelaksana proses belajar mengajar seharusnya mempunyai wawasan yang luas serta mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Sragen.

Berdasarkan data hasil nilai semester dan ujian akhir mata pelajaran Perbankan Dasar bagi peserta didik kelas X AK2 semester gasal SMK Negeri 1 Sragen yang berjumlah 36 peserta didik, menunjukkan bahwa prestasi belajar Perbankan Dasar masih rendah Hal ini bisa dilihat dari batas ketuntasan belajar peserta didik baik secara tes blok maupun secara tes individual masih rendah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyaknya kekurangan dan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional sudah sewajibnya mencari dan membenahi proses pembelajaran yang digunakan agar asumsi bahwa pelajaran Perbankan Dasar sulit dan membosankan

dapat dihilangkan, sebaliknya dapat meningkatkan motivasi belajar Perbankan Dasar peserta didik.

Dalam hal ini penulis juga mengalami permasalahan di kelas saat menyampaikan mapel Perbankan Dasar, sesuai dengan pengalaman penulis banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik banyak yang tidak fokus, melamun sendiri, bercengkrama dengan teman semeja, gaduh.

Jika kondisi pembelajaran tersebut di biarkan maka akan berakibat kurang baik bagi terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari daftar nilai peserta didik yang tuntas belajar mapel Perbankan Dasar hanya berkisar 60% dengan nilai tertinggi 80, terendah 60 dan rata-rata 69 untuk pengetahuannya. Sedangkan untuk nilai ketrampilan yang tuntas hanya 61 % dengan nilai tertinggi 80, terendah 60 dan rata-rata 67. Untuk nilai sikap, peserta didik yang memperoleh predikat baik hanya berkisar 65% dan hal ini harus ditingkatkan.

Kebiasaan peneliti yang kemungkinan sama dengan kebiasaan guru pada umumnya, selalu menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni ceramah dan tanya jawab, peserta didik lebih cenderung mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dan interaksi belajar dengan teman-teman sangat kurang. Hal ini menyebabkan

peserta didik cenderung bosan dan malas untuk menerima pelajaran, sehingga pembelajaran sulit diterima peserta didik, yang menyebabkan nilai peserta didik yang rendah serta kualitas pembelajaran yang kurang baik.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah penggunaan metode yang kurang tepat, alat evaluasi yang kurang baik ataupun materi yang diberikan kurang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Perbankan Dasar sudah dilakukan berbagai pihak, terutama pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini dapat di lihat dengan adanya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualifikasi guru, dan pengadaan alat pelajaran.

Media pembelajaran Perbankan Dasar merupakan alat bantu proses belajar mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Perbankan Dasar. Media pembelajaran Perbankan Dasar banyak ragamnya, antara lain : media gambar, media model, media visual dan masih banyak lagi media yang lainnya. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Tidak ada satu mediapun yang dianggap paling baik, dan tak ada satu mediapun yang cocok untuk semua jenis materi pembelajaran. Tuntutan bagi guru adalah dapat menguasai aneka ragam media

pengajaran, dan dapat menentukan media mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan, materi pelajaran, sarana prasarana dan tujuan pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rangka peningkatan pembelajaran Perbankan Dasar telah banyak diterapkan pendekatan, strategi, media maupun model pembelajaran. Namun, peneliti menerapkan salah satunya adalah penerapan model Assure menggunakan media powerpoint. Dengan penerapan model Assure menggunakan media powerpoint peneliti yakin akan dapat meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Perbankan Dasar. Belajar dikatakan baik jika peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model Assure dengan menggunakan media powerpoint di rancang untuk membantu para guru merencanakan mata pelajaran yang secara efektif dengan memadukan teknologi dan media di ruang kelas. Mata pelajaran yang dirancang baik diawali dengan timbulnya minat peserta

didik dan kemudian berlanjut pada penyajian materi baru, melibatkan para peserta didik dalam praktik dengan umpan balik (*feedback*), menilai pemahaman mereka dan memberikan kegiatan tindak lanjut yang relevan. Model Assure dengan menggunakan media power point menggabungkan semua kegiatan intruksional itu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut Peserta didik tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik cenderung berbicara sendiri waktu pembelajaran. Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepat metode yang diterapkan guru. Perlu variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah Motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan prestasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Perbankan Dasar. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :1) Bagaimana Motivasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran melalui model Assure menggunakan media power point? 2) Apakah penerapan model Assure menggunakan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Perbankan Dasar bagi peserta didik kelas X AK2 semester gasal SMK

Negeri 1 Sragen. 3) Apakah penerapan model Assure dengan media powerpoint dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Perbankan Dasar bagi peserta didik kelas X AK 2 semester gasal SMK Negeri 1 Sragen.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan aktifitas peserta didik dalam menerima pembelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 1 Sragen. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah Untuk memperbaiki proses pembelajaran / metode mengajar Guru. Meningkatkan kemampuan Guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau

dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Belajar Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan

perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah seetiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya. Metode pembelajaran Joyke (1992) dalam Trianto (2007:5) adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, cd pembelajaran, kurikulum, dll.

Menurut Smaldino, dkk. (2005:49) model ASSURE adalah salah satu model yang dapat menuntun pembelajar secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model Assure pada pelaksanaannya

memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas. Jadi dengan melakukan perencanaan secara sistematis, dapat membantu memecahkan masalah dan membantu mempermudah menyampaikan pembelajaran. Karena proses pembelajaran itu merupakan proses yang kompleks dan merupakan suatu sistem yang perlu dilakukan dengan pendekatan sistematis. **A: Analyze learner characteristic (menganalisa karakter pebelajar)** Langkah yang pertama adalah mengidentifikasi karakteristik pebelajar. Pebelajar, mungkin peserta didik, mahapeserta didik, peserta pelatihan, atau anggota suatu organisasi pebelajar. Media dan teknologi dikatakan efektif bila ada kesesuaian antara karakteristik pebelajar dengan metode, media dan materi pembelajaran. **S = State objectives (menyatakan tujuan)** Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran sekhusus mungkin tujuan ini mungkin dijabarkan dalam silabus, buku teks, kurikulum, atau dikembangkan sendiri oleh guru. Suatu pernyataan tujuan, bukan apa yang direncanakan oleh guru dalam pembelajaran melainkan apa yang harus dicapai pebelajar dengan pembelajaran itu. Suatu tujuan merupakan pernyataan yang akan dicapai, bukan bagaimana tujuan itu akan dicapai. **S = Select methods, media and materials (memilih metode, media dan materi)** Rencana untuk penggunaan media dan teknologi, pertama-tama tentu

saja menuntut pemilihan yang sistematis. Proses memilih ada tiga tahap yaitu: (1) menentukan metode yang sesuai untuk suatu tugas belajar, (2) memilih bentuk media yang cocok dengan metode yang akan disajikan, dan (3) memilih, memodifikasi atau merancang materi secara khusus dalam bentuk media. **U = Utilize media and materials (memanfaatkan media dan materi)** Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered*, yang lebih memungkinkan pebelajar untuk memanfaatkan materi, baik secara mandiri atau kelompok kecil daripada mendengarkan presentasi guru secara klasikal. Untuk mengaplikasikan media dan materi baik untuk *teacher-centered* maupun *student-centered*, perlu melakukan **R = Require Learner Participation (meminta partisipasi pebelajar)** Pendidik yang merealisasikan partisipasi aktif dalam pembelajaran. **E = Evaluate (menilai)** Evaluasi dan revisi merupakan komponen yang paling penting untuk pengembangan kualitas pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai metode dan media dan revisi

## METODE PENELITIAN

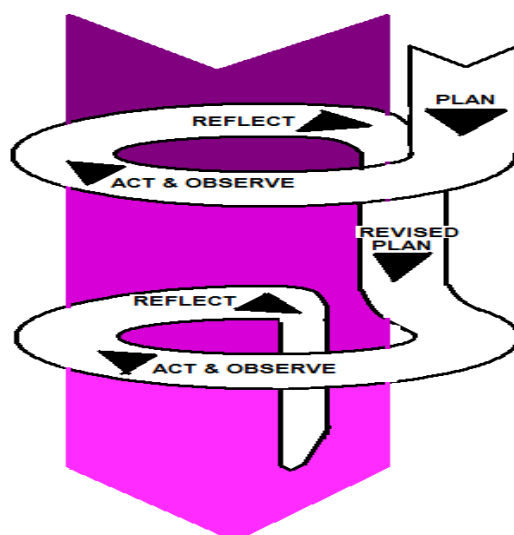
Sedangkan proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart. Pada siklus PTK, setiap kali putaran (siklus) terdiri atas: planning

(perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Kemmis & MC. Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya.

Model Kemmis & MC. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan)

dengan *observing* (pengalaman) dijadikan sebagai satu kesatuan, disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, yang artinya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Bagan alur rancangan siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut ini:

Gambar 3. 1 Siklus PTK model Kemmis & MC. Taggart



Sumber: (Peserta didik, 2008:18)

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data utama dan data pendukung. Sumber data utama adalah peserta didik kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2017/2018, data tersebut diambil dari daftar nilai dan catatan harian peserta didik. Sedangkan data pendukung berasal

dari teman sejawat atau guru sebagai mitra kolaborasi yang menjadi observer.

Hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian peserta didik dalam melaporkan hasil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : tes, observasi, dan dokumen. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan dua macam uji validitas, yaitu: Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Informasi dari nara sumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari nara sumber lainnya. Triangulasi metode adalah mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya wawancara dan observasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini untuk menguji kemantapan informasinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2011:66). Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir pada akhir setiap siklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan

tindakan untuk tahap berikutnya. Setiap siklus berakhir dianalisis kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus. Indikator Keberhasilan Penilaian Pengetahuan berdasarkan tes rata-rata pada akhir siklus minimal mencapai 79. Penilaian Keterampilan berdasarkan pengamatan pada akhir siklus minimal mencapai 79. Ketuntasan belajar secara klasikal minimal  $\geq 79$  sebesar 85%.

## **HASIL PENELITIAN**

Kondisi pembelajaran prapenelitian adalah kondisi sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menerapkan metode Assure, yaitu pada saat peneliti masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Mapel Perbankan Dasar pada tahun pelajaran 2017/2018. Untuk kelas X AK 2 dengan jumlah peserta didik 36 anak diperoleh nilai rata-rata mapel Mapel Perbankan Dasar yang mendapat predikat baik hanya berkisar 60% dengan nilai tertinggi 80, terendah 60 dan rata-rata 69 untuk pengetahuannya. Sedangkan untuk nilai keterampilan dari empat indikator yang digunakan mendapat predikat baik hanya 61 % dengan nilai tertinggi 80, terendah 60 dan rata-rata 67 dan hal ini harus ditingkatkan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel sebagai berikut

:



Tabel 4. 11 Hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran Siklus I dan Siklus II

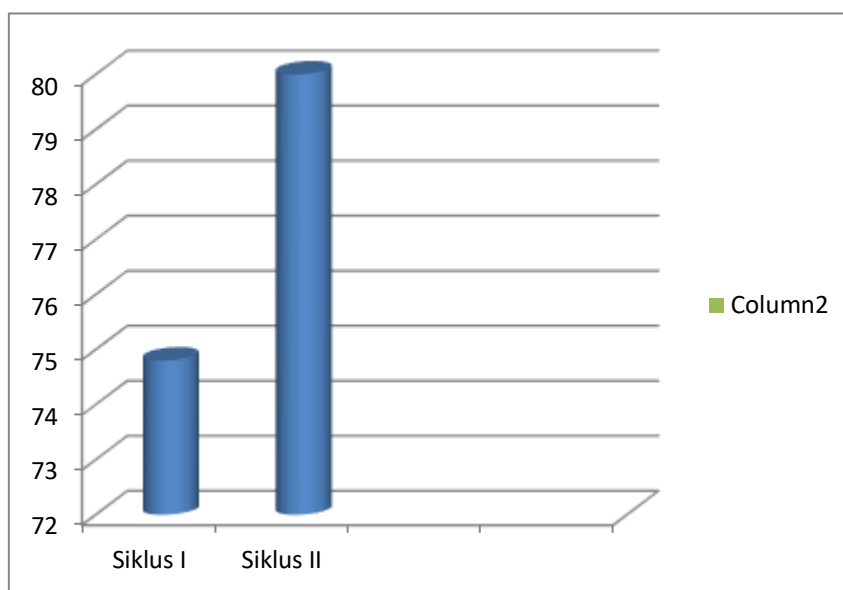
No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Predikat	Skor	Predikat
1	Apersepsi dan Motivasi	67	Cukup	80	Baik
2	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	76	Baik	80	Baik
3	Penguasaan Materi Pelajaran	75	Cukup	80	Baik
4	Penggunaan Waktu Sesuai Rencana	80	Baik	82	Baik
5	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	76	Baik	80	Baik
6	Melakukan kegiatan Penutup	75	Cukup	80	Baik
	Rata-rata	74,8	Cukup	80,33	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Guru dalam menyampaikan apersepsi dan motivasi pada siklus I mendapat skor 67 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80. Guru dalam penggunaan bahasa dalam pembelajaran pada siklus satu masih banyak kekurangan sehingga hanya memperoleh skor 75, sedangkan pada siklus II ada peningkatan menjadi 80. Guru dalam menguasai materi pada siklus I kurang menguasai sehingga memperoleh skor 75, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80. Dalam pemanfaatan waktu pada siklus I guru

sudah baik dalam pemanfaatan waktu dengan skor 80, dan pada siklus II menjadi lebih baik dengan skor 82. Guru dalam pemanfaatan sumber belajar pada siklus I belum begitu lengkap sehingga memperoleh skor 76, sedangkan pada siklus II menjadi lebih lengkap sehingga mendapat skor 80. Guru pada siklus I dalam melakukan kegiatan penutupan kurang sempurna sehingga mendapat predikat skor 75, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 74,8 dan pada siklus II naik menjadi 80,33.

Untuk lebih jelasnya hasil diatas dapat dilihat melalui gambar grafik di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

### Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

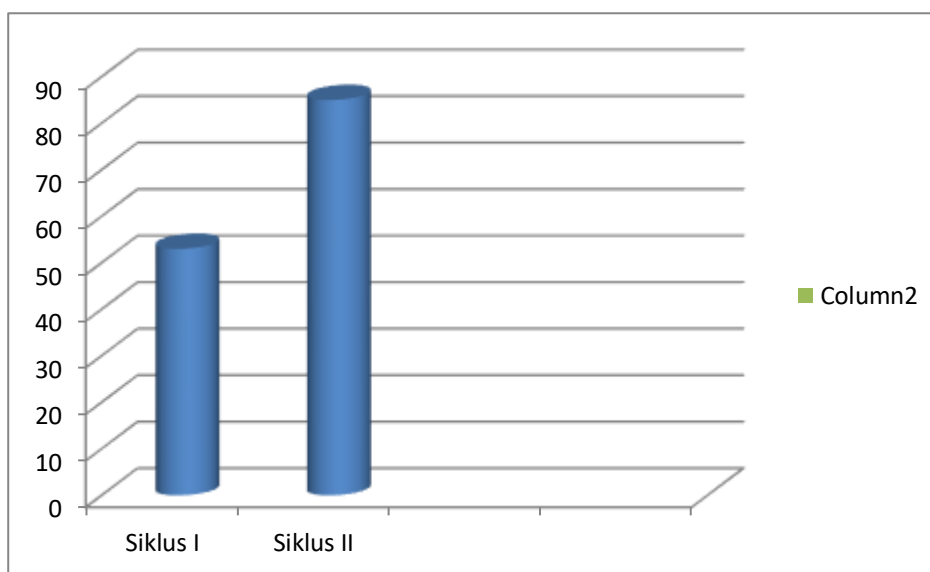
Penerapan metode Assure dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi Mapel Perbankan Dasar sebagai berikut. Antusias peserta didik terhadap materi yang disampaikan terjadi peningkatan 48,9 %, yang pada siklus I sebesar 44,4% pada siklus II menjadi 83,3%. Ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 33,4%, dari siklus I yang Cuma 52,7% pada siklus II menjadi 86,1%. Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat meningkat sebesar 33,3%, dari siklus I yang Cuma 50% di siklus II menjadi 83,3%. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan meningkat sebesar 38,8%, siklus I sebesar 50% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 53 % naik menjadi 85% pada siklus II. Hal ini berarti terdapat peningkatan yang sangat baik

Tabel 4. 12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Σ	Siklus I	Siklus II	Meningkat (%)
			Σ	%	
			%		
1	Peserta didik antusias terhadap materi yang disampaikan	16	44,4	30 83,3	48,9
2	Peserta didik tertarik dalam kegiatan	19	52,7	31 86,1	33,4

	pembelajaran						
3	Peserta didik berani menyampaikan pendapat	18	50	30	83,3	33,3	
4	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan	18	50	32	88,8	38,8	
	Rata-rata		53		85	32	

Dari tabel diatas juga bisa di buat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Peningkatan Keaktifan Peserta didik

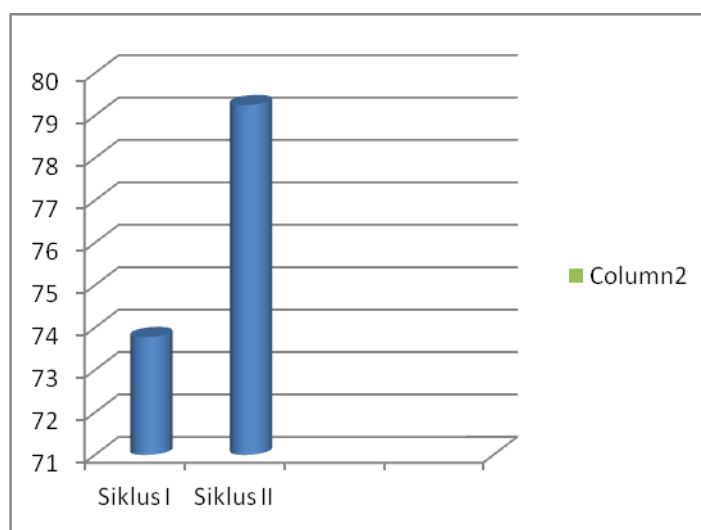
### Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik

Penerapan metode Assure dapat meningkatkan kompetensi Keterampilan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Mapel Perbankan Dasar sebagai berikut : Penguasaan Materi peserta didik dalam pembelajaran nilai rata-rata 74,59 pada siklus I naik menjadi 80 dengan predikat Baik pada siklus II. Kemampuan penyajian materi mencapai rata-rata 79,13 pada siklus I, pada siklus II menjadi 80 dengan predikat baik. Kemampuan Presentasi dalam berdiskusi maupun pembelajaran nilai rata-rata 73,03 di siklus I naik menjadi 80 di siklus II dengan kriteria baik. Kemampuan berargumentasi peserta didik dalam pembelajaran /menyelesaikan tugas nilai rata-rata 73,59 di siklus I naik menjadi 80 dengan kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata klasikal untuk kompetensi keterampilan baru mencapai 73,78 di siklus I naik menjadi 80 dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini

Tabel 4. 13 Peningkatan Kompetensi Ketrampilan Peserta Didik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Meningkat
1	Penguasaan materi	74,59	80	5,41
2	Penyajian materi	79,13	80	6,09
3	Presentasi	73,03	80	4,97
4	Kemampuan berargumentasi	73,59	80	5,41
	Rata-rata	73,78	80	5,47

Dari tabel diatas juga dapat dilihat dalam bentuk gambar grafik seperti di bawah ini



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Peningkatan ketrampilan peserta didik

### Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

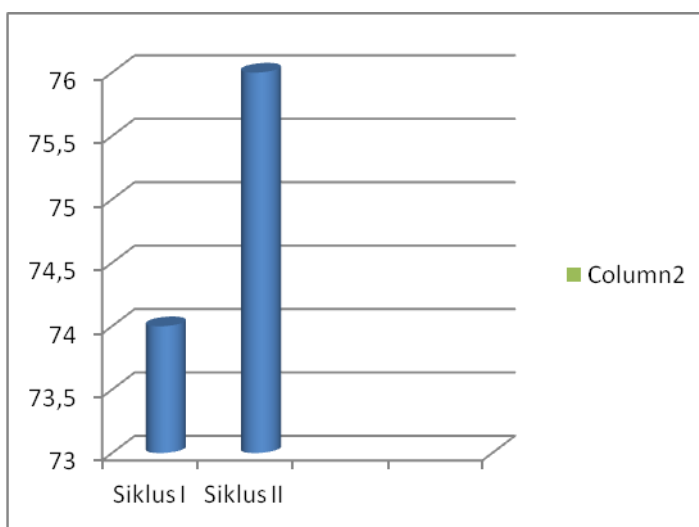
Penerapan metode Assuredapat meningkatkan kompetensi Kemampuan Presentasi dalam pembelajaran materi Mapel Perbankan Dasar sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Peserta didik

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai terendah	65	71	6
2	Nilai tertinggi	83	88	4
3	Rata-rata	74	76	2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik sebagai berikut : Nilai terendah pada siklus I 65, mengalami peningkatan 6 menjadi 71 pada siklus II Nilai tertinggi pada siklus I 83, mengalami peningkatan 4 menjadi 88 pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I 74 meningkat menjadi 76 pada siklus II, terjadi peningkatan 2 poin.

Jika dilihat dengan grafik seperti di bawah ini



Gambar 4. 4 Grafik Rata-rata Peningkatan Nilai Pengetahuan Peserta Didik

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 74,8 dan pada siklus II naik menjadi 80,33, Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 53 % naik menjadi 85% pada siklus II. Nilai ketrampilan Peserta Didik juga mengalami peningkatan Nilai rata-rata pada siklus I 73,78 meningkat menjadi 80 pada siklus II, terjadi peningkatan 6,2 poin. Nilai rata-rata Pengetahuan Peserta Didik pada siklus I 74 meningkat menjadi 76 pada siklus II, terjadi peningkatan 2 poin.

#### DAFTAR REFERENSI

Anni, 2004. Pengertian Belajar Mengajar. <http://www.andreanperdana.com/2013/03/pengertian-belajar-mengajar-pembelajaran.html>: diunduh pada

tanggal 12 Pebruari 2016 waktu 21.30 wib

- A. Tabrani R (1994) Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abin Syamsudin Makmun (2001), Psikologi Kependidikan, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Depdikbud (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Dr. S. Nasution, MA. 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* , Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikmenum. 2003. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Jakarta: Direktorat

- Menengah Umum Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah. Depdiknas.
- Erman Suherman dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Mapel Perbankan Dasar Kontemporer*. JICA Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nana Sudjana dan Daeng Arifin. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ruseffendi. (1992). *Pendidikan Mapel Perbankan Dasar 3*. Jakarta: Depdikbud
- Sumardi SuryaBrata, 1984 . *Pengertian Belajar Menurut Ahli*.  
[www.academia.edu/8246528/Pengertian-Belajar-Menurut-Ahli](http://www.academia.edu/8246528/Pengertian-Belajar-Menurut-Ahli):  
Diunduh pada tanggal 02 Pebruari 2016, waktu 21.00 wib
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sondang P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2008: *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Djudju (2000). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003 , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fermana, 2003
- WS. Winkel. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.